

Inovasi Pengelolaan Madrasah Berbasis Entrepreneurship di MAN 2 Kulon Progo

Farida Rahmawati

MAN 2 Kulon Progo

E-mail: faridafis_m2w@yahoo.com

Abstrak

Madrasah pada umumnya lebih mengutamakan pengajaran materi agama dan akhlak saja tanpa disertai kemampuan keterampilan. Hal ini menjadikan lulusan madrasah seringkali menjadi gagap saat kembali ke masyarakat. Menghadapi keadaan demikian, pendidikan entrepreneurship menjadi salah satu solusi konkrit. Best practice ini memaparkan langkah strategis inovasi dalam mengelola madrasah berbasis entrepreneurship. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa langkah strategis dalam mengelola madrasah berbasis entrepreneurship di antaranya 1) melakukan analisis SWOT untuk mengetahui kondisi dan posisi madrasah secara menyeluruh; 2) membangun komitmen bersama stakeholder; 3) bekerja sama dengan beberapa instansi dalam peningkatan mutu guru untuk pengembangan keterampilan berbasis IT; 4) melakukan evaluasi dan umpan balik program. Adapun hasil inovasi dari pengelolaan madrasah berbasis entrepreneurship ini antara lain: 1) peningkatan mutu dan prestasi siswa maupun lembaga dan animo masyarakat dengan meningkatnya jumlah pendaftar PPDB dari tahun ke tahun; 2) semakin banyak siswa berjiwa entrepreneur; 3) munculnya unit produksi di MAN 2 Kulon Progo.

Kata Kunci: *Entrepreneurship Madrasah, Inovasi Pendidikan*

Pendahuluan

Pendidikan madrasah merupakan salah satu jenjang pendidikan yang mengharapkan lulusannya memiliki kompetensi sesuai bidangnya masing-masing. Kompetensi ini meliputi kemampuan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap atau afeksi. Siswa madrasah diharapkan dapat memiliki kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kreatifitas sehingga kelak setelah lulus siap terjun ke dunia usaha dan dunia industri. Sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam, madrasah dituntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik terkait dengan peningkatan imtaq maupun iptek, sehingga diharapkan lulusan madrasah selain dapat melanjutkan kuliah juga dilatih untuk siap bekerja. Peluang dan tantangan yang cukup besarpun akan dihadapi, sehingga perlu direncanakan dan dikelola secara baik dan bijak.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa masalah yang dihadapi MAN 2 Kulon Progo sebelum Tahun 2016 adalah sebagai berikut: 1) Kurangnya prestasi lembaga dan prestasi siswa MAN 2 Kulon Progo baik akademik maupun non akademik; 2) Kurangnya minat masyarakat terhadap madrasah; 3) Kurangnya sarana prasarana pendukung kegiatan pembelajaran; 4) Kurangnya perhatian madrasah terhadap lulusan madrasah; 5) Keadaan program keterampilan yang berjalan tanpa adanya tujuan maupun target yang terencana; 6) Adanya siswa yang putus sekolah karena tekanan ekonomi keluarga yang membuat siswa harus bekerja saat menempuh pendidikan; 7) Latar belakang orang tua siswa secara ekonomi dan latar belakang pendidikan termasuk menengah ke bawah; 8) kurangnya pelatihan dan motivasi bagi tenaga pendidik dan kependidikan untuk melaksanakan inovasi pendidikan.

Pengelolaan madrasah merupakan suatu usaha dalam mewujudkan visi dan misi untuk menjadikan madrasah yang islami, populis dan berkualitas. Madrasah dituntut agar selalu berproses untuk menjadi besar, mekar dan berkembang, tersebar luas dan bertambah banyak, serta semakin sempurna dengan tujuan dasar untuk mencerdaskan, menghilangkan ketidaktahuan, melenyapkan kebodohan serta membekali anak didik dengan kompetensi di atas untuk menghadapi tantangan zaman yang penuh dengan perubahan-perubahan di berbagai sektor kehidupan, termasuk juga adalah Globalisasi, dengan tidak meninggalkan dasar agama Islam (Al-Qur'an dan Sunnah). Dalam pengembangannya, madrasah tentu tidak bisa melewatkan hal-hal yang mendasar sebagai sebuah lembaga yang mengelola manusia sebagai aset agama dan bangsa dalam menghadapi era globalisasi. Oleh karena itu, format madrasah terus mengalami perkembangan hingga semakin jelas sosoknya, dari madrasah dengan unsur tradisional, swasta, hingga menjadi negeri, dan dari tingkat RA, MI, MTs, sampai MA.

Pendidikan Entrepreneurship

Abu Marlo (2013) menyatakan bahwa entrepreneurship merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk peka terhadap adanya peluang dan memanfaatkannya untuk melakukan hal yang dapat membuat perubahan dari sistem yang ada. Peluang dalam dunia entrepreneurship merupakan kesempatan untuk melaksanakan atau mewujudkan suatu usaha dengan tetap memperhitungkan risiko yang akan dihadapi. Surya (2013) menjelaskan entrepreneurship sebagai sebuah proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan dan mencari sebuah peluang dari masalah yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas merupakan sebuah kemampuan untuk membuat ide baru dengan cara mengkombinasi, mengubah ataupun merekonstruksi ide-ide yang lama. Kemudian inovasi yaitu penerapan dari penemuan sebuah proses produksi baru atau pengenalan akan sebuah produk yang baru. Seorang entrepreneur adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Resiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan, semakin besar pula keuntungan resiko kerugian yang bakal dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Inilah yang disebut jiwa wirausaha. Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional.

Tujuan pendidikan entrepreneurship berorientasi mencetak calon-calon pengusaha. Hakekat entrepreneurship tidak bisa direduksi menjadi pengertian yang sempit. Entrepreneurship dalam pendidikan, bukan sekedar mengumpulkan kekayaan; tetapi juga berarti gagasan ke masa depan, inovasi dan kesenangan. Seorang wirausahawan tidak hanya dapat berencana, berkata-kata tetapi juga berbuat, merealisasikan rencana-rencana dalam pikirannya ke dalam suatu tindakan yang berorientasi pada kesuksesan. Hal ini membutuhkan kreativitas, yaitu pola pikir tentang sesuatu yang baru, serta inovasi yaitu tindakan dalam melakukan sesuatu yang baru.

Dari gambaran konsep entrepreneurship, pendidikan entrepreneurship tidak harus selalu berkaitan dengan bagaimana mendirikan sebuah usaha. Pendidikan entrepreneurship adalah satu konsep pendidikan yang memberikan semangat pada peserta didik untuk kreatif dalam mengerjakan sesuatu hal. Pola pendidikan ini menuntut peserta didik untuk bisa produktif. Pendidikan entrepreneurship adalah kerangka pendidikan yang mengarahkan peserta didik untuk bisa cepat dalam memahami kebutuhan sosial sekitar. Peserta didik diharapkan dapat menggali

potensi dirinya dengan sedemikian mendalam dan serius. Sebab setiap peserta didik itu memiliki potensi beragam yang tidak bisa disamakan setiap individunya.

Program Keterampilan di MAN 2 Kulon Progo adalah muatan kurikulum yang sama dengan madrasah pada umumnya diintegrasikan dengan program intrakurikuler dalam berbagai bidang keterampilan yang terstruktur. MA Keterampilan ini mempunyai dua program yaitu reguler dan keterampilan. Siswa yang mengikuti program keterampilan, diberikan materi yang sesuai dengan spektrum yang mengadaptasi dari SMK. Output program ini diarahkan mampu memasuki lapangan kerja sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dipelajari, dan mampu menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) yang handal.

Salah satu materi yang diajarkan kepada siswa keterampilan adalah 'Kewirausahaan' merupakan suatu pelatihan unit produksi atau pengelolaan usaha untuk menyiapkan siswa agar lebih siap untuk menjadi seorang entrepreneur. Evaluasi dan penilaian dilaksanakan setiap semester baik teori maupun praktik untuk menguji kompetensi siswa sesuai materi yang telah diajarkan. Kompetensi ini meliputi kompetensi sikap, kognitif maupun psikomotor. Di samping ujian teori dan praktik, pada akhir semester ke-4 siswa membuat tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh sertifikat. Uji kompetensi dalam rangka penerbitan sertifikat ini bekerjasama baik dengan Praktisi, BLK, DU/DI, Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), organisasi profesi (mengadopsi ujian produktif SMK) yang benar benar mempunyai kompetensi yang diakui oleh pengguna nantinya. Sebetulnya penerbitan sertifikat bekerjasama dengan pihak luar yang berkompeten ini telah dilaksanakan oleh MAN 2 Kulon Progo sejak tahun 2000 sampai tahun 2009, yaitu bekerjasama dengan Disnakertrans Kabupaten Kulon Progo. Pada kurun waktu tersebut Program Keterampilan menjadi semacam LPK, dengan nama LPK "SUKSES" MAN 2 Kulon Progo. Pada tahun 2010 kebijakan di Disnakertrans berubah yaitu tidak boleh menjadi penguji kompetensi bagi siswa LPK yang notabene adalah pihak "Swasta". Setelah tahun 2010 siswa keterampilan tidak diuji lagi oleh Disnakertrans tetapi diuji secara internal MAN 2 Kulon Progo.

Program keterampilan yang ada di MAN 2 Kulon Progo ini dikembangkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat kabupaten Kulon Progo dan sekitarnya, yang pada umumnya berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah. Kenyataan lain menunjukkan bahwa siswa yang masuk MAN 2 Kulon Progo sebagian besar merupakan siswa yang tidak diterima SMA Negeri atau SMK. Kondisi pekerjaan orang tua/wali siswa pada umumnya dari kalangan buruh dan petani, sehingga siswa MAN 2 Kulon Progo setelah lulus tidak mampu untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan ketiadaan biaya. Setelah lulus, siswa cenderung langsung masuk ke dalam bursa kerja maupun berwiraswasta, padahal dunia kerjasaat ini mensyaratkan sumber daya manusia yang mempunyai nilai tambah, paling tidak mempunyai suatu keterampilan. Oleh karena itu, agar siap berwiraswasta atau memasuki dunia kerja, siswa MAN 2 Kulon Progo perlu memberikan pendidikan *life skill* atau pendidikan keterampilan. Program keterampilan di MAN 2 Kulon Progo sangat penting dan diperlukan untuk dikembangkan dan diperhatikan oleh pemerintah, khususnya Kementerian Agama, karena manfaatnya sangat besar terutama menjawab kebutuhan masyarakat pengguna.

Strategis Pengelolaan Madrasah Berbasis Entrepreneurship

1. Analisis SWOT

Sebelum menentukan brand sekolah/madrasah, langkah pertama yang kita lakukan adalah melakukan analisis SWOT. Apa masalah urgen yang ada di masyarakat saat ini dan apa yang dibutuhkan masyarakat saat ini. Madrasah harus bisa menjadi solusi cerdas dalam menjawab permasalahan yang ada di masyarakat. Dengan melakukan analisis SWOT

diharapkan dapat diketahui kondisi dan posisi sekolah/madrasah sehingga kekuatan, kelemahan

Adapun analisis SWOT yang ada di MAN 2 Kulon Progo adalah sebagai berikut:

Strength (Kekuatan)	Weaknes (Kelemahan)	Oportunity (Kesempatan)	Threats (Ancaman)
Minat pada keterampilan tinggi. Memiliki Boarding School keterampilan, gedung workshop Akreditasi A Guru keterampilan yang berdedikasi Kecenderungan lulusan 70% memilih bekerja Tingkat kelulusan 100% Siswa mudah diarahkan Memiliki program beasiswa dan pembinaan agama. Wali siswa yang peduli	Mayoritas siswa berasal dari ekonomi menengah ke bawah. Siswa belum berjiwa wiraswasta. Kurangnya pelatihan guru keterampilan Kurangnya pemahaman tentang mahal biaya pendidikan. Promosi madrasah belum optimal.	Belum banyak madrasah dengan program keterampilan. Minat pada ketrampilan tinggi. Pasar pencari kerja membutuhkan lulusan yang memiliki keterampilan. Peningkatan mutu program keterampilan. Peluang untuk berwirausaha masih terbuka lebar. Peluang untuk <i>MoU</i> cukup luas. Para instruktur/ guru keterampilan telah melakukan Uji kompetensi di LSP.	Minat pendidikan SMK tinggi. Tingginya pendirian SMK. Pendidikan mahal. Lingkungan pergaulan siswa. Penggunaan teknologi informasi yang salah. Pembatasan penggunaan dana dari luar.

2. Membangun Komitmen bersama Stakeholder

Komitmen bersama stakeholder dilakukan melalui rapat kerja dengan membentuk tim pengembang madrasah. Tim tersebut bertugas untuk menyusun naskah akademik, menyiapkan kurikulum keterampilan, mendesain program magang, merancang unit produksi dan revitalisasi sarana dan prasarana pendukung.

3. Menjalin Kerjasama dengan beberapa Instansi

MAN 2 Kulon Progo dalam tumbuh dan berkembang membangun madrasah entrepreneur juga tidak lepas dari bimbingan dan kerjasama dengan instansi lain. Beberapa instansi yang sudah dijalin oleh MAN 2 Kulon Progo antara lain:

- MoU dengan industri rumah tangga di sekitar Madrasah (sekitar kabupaten Kulon Progo).
- MoU dengan industri besar. Industri besar yang telah menjalin kerjasama dengan MAN 2 Kulon Progo antara lain: PT Polytron Kudus Jawa Tengah untuk keterampilan DKV, TAV; PT Margaria untuk keterampilan Tata Busana; PT Bogasari untuk keterampilan APHP dan Tata Boga; Adi TV Yogyakarta, untuk keterampilan DKV, TAV.
- MoU dengan Perguruan Tinggi; Institu Teknologi Sepuluh November (ITS Surabaya), Alma Ata Yogyakarta, BSI, UNY, UNITI Malaysia.

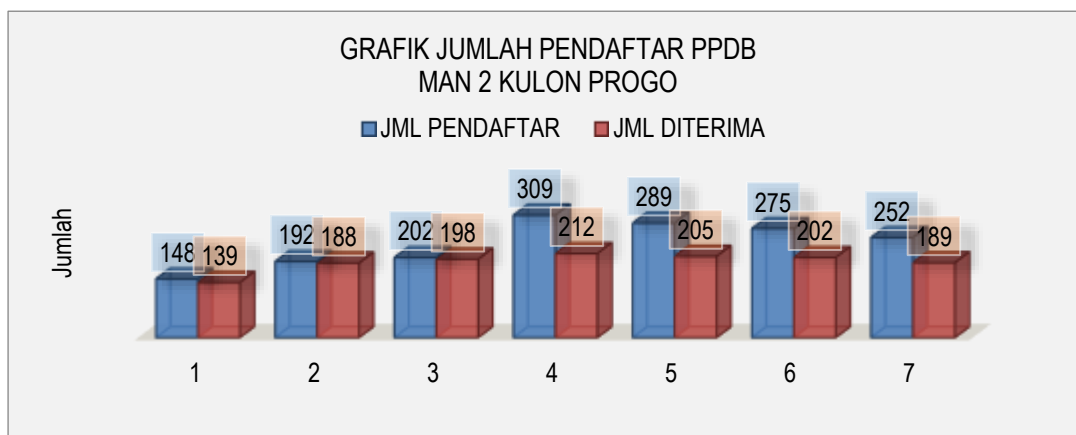
4. Melakukan Evaluasi dan Umpan Balik Program

Evaluasi program dilakukan sebagai rangkaian kegiatan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu. MAN 2 Kulon Progo sebagai madrasah entrepreneur senantiasa melakukan evaluasi dan umpan balik suatu program yang telah dilaksanakan dengan harapan program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan output yang optimal.

Pengelolaan madrasah berbasis entrepreneur melatih siswa untuk mandiri dan terampil. Modal keterampilan dan kemandirian ini, mutu dan presatasi yang dicapai oleh Man 2 Kulon Progo mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Hal ini tertuang dalam tabel berikut:

No	Tahun	Kabupaten	Provinsi	Nasional
1	2015	5	1	-
2	2016	7	2	-
3	2017	10	2	2
4	2018	20	7	3
5	2019 SEM 1	15	3	1

Peningkatan mutu dan prestasi yang telah dicapai berimbas pada peningkatan animo masyarakat. Sebagian orang tua enggan menyekolahkan anaknya di madrasah dengan anggapan bahwa di madrasah hanya belajar ilmu akhlak dan agama saja. Inovasi berbasis entrepreneur yang dilakukan oleh MAN 2 Kulon Progo secara tidak langsung meningkatkan jumlah peserta didik baru. Peningkatan jumlah siswa yang mendaftar dimulai saat MAN 2 Kulon Progo membuka kelas keterampilan.



Pendidikan entrepreneurship juga telah memberikan inspirasi kepada para siswa MAN 2 Kulon Progo untuk latihan berwirausaha. Salah satu mata pelajaran yang paling dinanti siswa adalah mapel keterampilan. Saat jam keterampilan tiba, siswa langsung moving menuju unit produksi masing-masing. Dalam mapel keterampilan, anak dilatih untuk bisa memproduksi sendiri kemudian mendistribusikan langsung hasil karyanya dengan cara dijual kepada Bapak/Ibu guru di kantor maupun dijual kepada teman. Selain belajar di dalam unit produksi, anak juga dilatih untuk praktek kewirausahaan secara langsung yang dikemas dalam kegiatan *market day*. Dalam *market day* tersebut siswa diharapkan dapat belajar tentang proses jual beli yang halal dan sah menurut agama.

Pengelolaan madrasah berbasis entrepreneurship ini juga memberikan dampak positif dengan munculnya beberapa unit produksi di dalam madrasah. Unit produksi ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi siswa, guru dan pegawai untuk berwirausaha. Sebagai contoh, unit produksi APHP dan Tata Boga yang fokus melayani bidang makanan, menjadi penanggung jawab konsumsi di setiap event madrasah. Hal ini memberi dampak positif pada siklus keuangan di madrasah; dari madrasah, untuk madrasah dan oleh warga madrasah sendiri.

Adapun unit produksi yang sudah dikembangkan oleh MAN 2 Kulon Progo, diantaranya sebagai berikut:

1. Unit produksi tata busana melayani seragam siswa baru yang dijahit sendiri oleh siswa dan alumni selain itu siswa juga diajari merancang busana dari mulai busana santai, busana pesta sampai busana kerja.

2. Unit produksi APHP dan Tata Boga, fokus melayani bidang makanan.
3. Unit produksi DKV, siswa diajarkan untuk mendesai banner, pamflet, dan brosur. Selain itu siswa juga diajari bagaimana membuat sebuah pin, gantungan kunci dan mug dengan beragam foto sesuai pesanan.
4. Unit produksi TAV, fokus melayani bidang audio dan visual. Unit produksi ini juga melayani penyewaan sound system lengkap.

Simpulan

Beberapa langkah strategis dalam mengelola madrasah berbasis entrepreneurship di antaranya : 1) melakukan analisis SWOT untuk mengetahui kondisi dan posisi madrasah secara menyeluruh; 2) membangun komitmen bersama stakeholder; 3) bekerja sama dengan beberapa instansi dalam peningkatan mutu guru untuk pengembangan keterampilan berbasis IT; 4) melakukan evaluasi dan umpan balik program. Dampak positif dari pengelolaan madrasah berbasis entrepreneurship ini antara lain: 1) mutu dan prestasi siswa maupun lembaga mengalami peningkatan; 2) animo masyarakat juga meningkat, dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pendaftar PPDB dari tahun ke tahun; 3) semakin banyak siswa berjiwa entrepreneur; 4) munculnya unit produksi di MAN 2 Kulon Progo.

Best practice ini menunjukkan bahwa pengelolaan madrasah berbasis entrepreneurship mampu melejitkan nama madrasah, dengan peningkatan mutu dan prestasi yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Untuk itu disarankan bagi pengelola madrasah dapat selalu berinovasi dalam mengembangkan madrasah dengan strategi yang tepat sesuai potensi yang dimiliki masing-masing madrasah.

Daftar Pustaka

- Kasmir, 2006, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Keputusan Dirjen Pendis Kementerian Agama RI Nomor 1023 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Keterampilan di Madrasah Aliyah.
- Keputusan Dirjen Pendis Kementerian Agama RI Nomor 4924 Tahun 2016 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan.
- Meiriyanti, Rita, and Aprih Santoso, "Implementasi Kurikulum Berbasis Entrepreneurship Untuk Mencetak Generasi Pengusaha Dalam Menghadapi Bonus Demografi", *Fokus Ekonomi*, (12) 2017
- Nurseto, Tejo, "Pendidikan Berbasis Entrepreneur", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, (VIII) 2010
- Peraturan Dirjen Dikdasmen Kemdikbud Nomor: 06/D.D5/KK/2018 Tentang Spektrum Keahlian SMK/MAK
- Peraturan Dirjen Dikdasmen Kemdikbud Nomor: 07/D.D5/KK/2018 Tentang Struktur Kurikulum SMK/MAK
- Suharyadi, dkk., 2008, *Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, Jakarta: Salemba Empat
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.